



KKN Tematik Literasi & Edukasi Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Teluk Palinget

¹Adit Setiawan, ²Brema Ardianta Perangin-Angin, ³Elisabeth Sinaga, ⁴Yuni Hartinah Rahmawati, ⁵Helvino Diaz Fabio, ⁶Hariatul Mar'i, ⁷Putri Emelia, ⁸Aditya Nur Hidayat, ⁹Dhea Noptiya Yusti, ¹⁰Nella Dame Pista Br Barus, ¹¹Putri Ayu Wulandari, ¹²Emelda Watie, ¹³Kevin Carlos, ¹⁴Yohanes Joni Pambelum

^{1,4,10,12}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ^{2,3,6,9}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ⁵Fakultas Teknik, ^{7,8,11}Fakultas Pertanian, ¹³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini membahas pelaksanaan KKN Tematik Literasi dan Edukasi Sampah di Desa Teluk Palinget, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, dengan pendekatan service learning yang menekankan keterkaitan antara pengalaman belajar mahasiswa dan pelayanan nyata kepada masyarakat. Program difokuskan pada peningkatan literasi anak, edukasi lingkungan, pencegahan stunting, sosialisasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas, pengembangan UMKM berbasis anyaman purun, serta pengelolaan sampah melalui media edukatif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, perumusan program, perencanaan tindakan, implementasi, refleksi- evaluasi, hingga penyusunan strategi keberlanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa capaian signifikan: (1) meningkatnya kunjungan perpustakaan desa setelah adanya distribusi buku dan alat tulis dari Perpustakaan Nasional; (2) tumbuhnya minat dan bakat literasi anak melalui kegiatan mengulas buku, membaca nyaring, serta menulis cerita; (3) meningkatnya pemahaman masyarakat terkait kesehatan melalui sosialisasi stunting serta bahaya narkoba dan pergaulan bebas; (4) berkembangnya strategi pemasaran digital untuk kerajinan purun sebagai produk unggulan lokal; dan (5) meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pemasangan plang edukasi dan larangan membuang sampah sembarangan.

Secara keseluruhan, program KKN Tematik di Desa Teluk Palinget tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan kesadaran lingkungan masyarakat, tetapi juga memberdayakan potensi lokal desa. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan service learning mampu menghadirkan solusi yang lebih fokus, terukur, dan berkelanjutan, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Kata Kunci: KKN Tematik literasi, edukasi sampah, service learning, Desa Teluk Palinget

(*) Corresponding Author: desatelukpalingetkkn@gmail.com

How to Cite: Setiawan, A., Ardianta Perangin-Angin, B., Sinaga, E., Hartinah Rahmawati, Y., Diaz Fabio, H., Mar'i, H., Emelia, P., Nur Hidayat, A., Noptiya Yusti, D., Dame Pista Br Barus, N., Ayu Wulandari, P., Watie, E., Carlos, K., & Joni Pambelum, Y. (2026). KKN Tematik Literasi & Edukasi Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Teluk Palinget. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 142-150. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12889>.

PENDAHULUAN

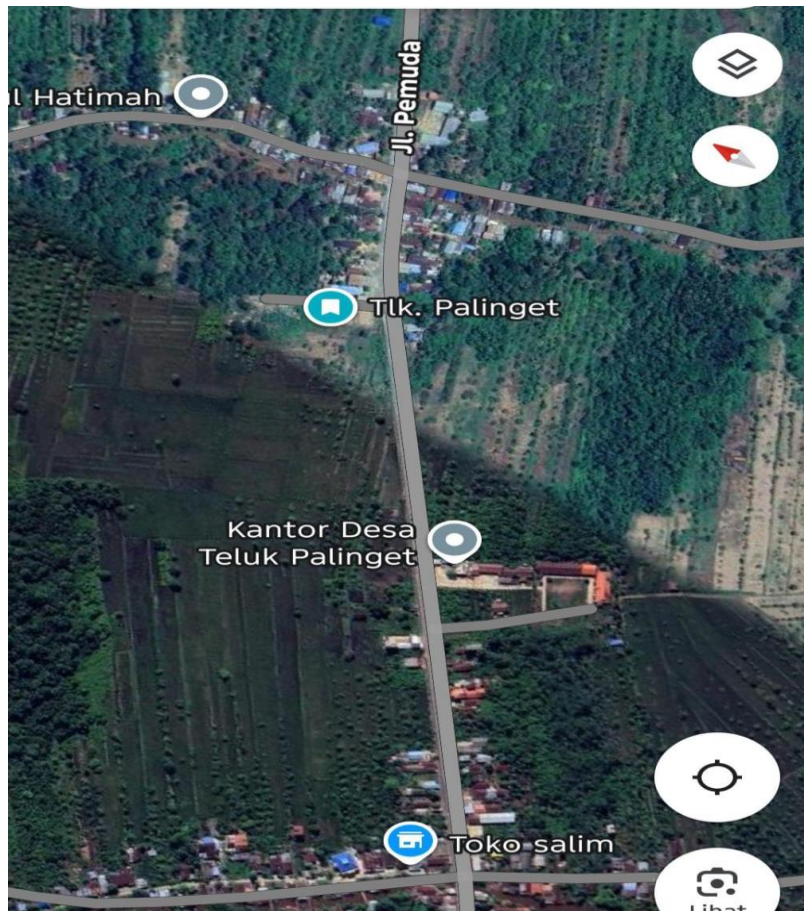
Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Gerakan literasi sudah menjadi agenda nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam rangka memberantas buta huruf masyarakat Indonesia. KKN dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah dipelajari di bangku kuliah, guna membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran sosial, kepemimpinan, kerja sama tim, serta pengembangan soft skills mahasiswa.

Literasi adalah salah satu keterampilan mendasar yang berfungsi sebagai pondasi bagi keberhasilan individu di berbagai aspek kehidupan. (Khairil dkk., 2020, hlm. 53) Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. (Dewi, 2019, hlm. 79)

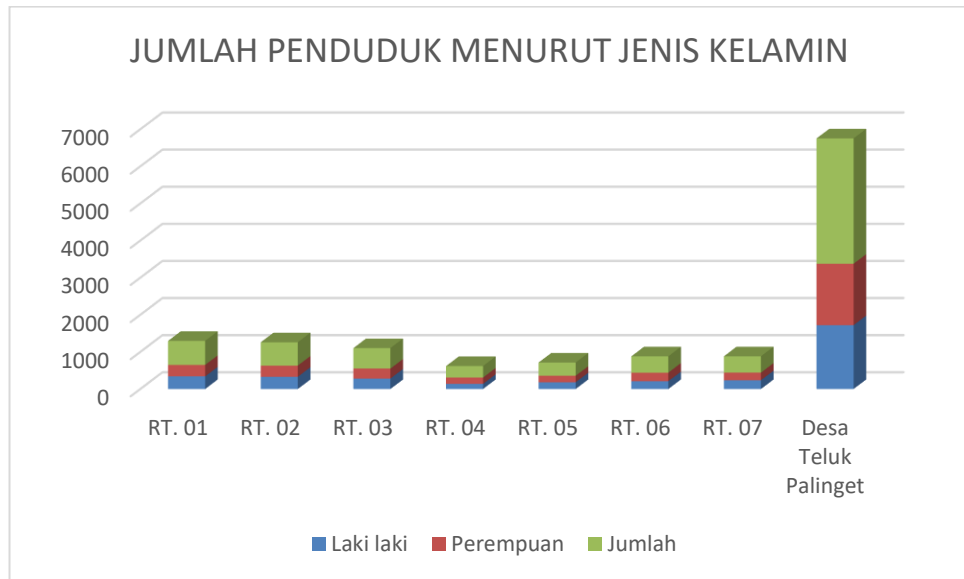
Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Kegiatan seperti mengulas buku, membaca nyaring, serta membuat cerita berbasis isi buku bacaan menjadi strategi yang tepat untuk melatih keterampilan literasi sekaligus menggali potensi anak. Melalui kegiatan mengulas buku, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menilai isi bacaan. Membaca nyaring dapat melatih keberanian, intonasi, serta pemahaman bacaan, sementara membuat cerita berbasis buku bacaan dapat menumbuhkan daya imajinasi, kreativitas, serta keterampilan menulis.

Dengan membiasakan peserta didik pada kegiatan literasi yang bervariasi, minat baca mereka dapat ditumbuhkan, bakat dalam bidang bahasa dan komunikasi dapat berkembang, serta tercipta budaya literasi yang mendukung pencapaian kompetensi akademik maupun keterampilan hidup. Oleh karena itu, pengembangan minat dan bakat literasi melalui kegiatan mengulas buku, membaca nyaring, dan membuat cerita berbasis bacaan menjadi penting untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kesadaran masyarakat perlu dilakukan melalui kegiatan edukasi dan literasi lingkungan. Literasi di sini tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.



Desa Teluk Palinget sebagai salah satu desa yang berkembang juga menghadapi tantangan serupa. Sebagian besar masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar, seperti memilah sampah organik dan anorganik, memanfaatkan kembali barang bekas, maupun mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Pola pikir “buang sampah selesai” masih mendominasi, sehingga menimbulkan penumpukan sampah di lingkungan sekitar.



Berdasarkan data jumlah penduduk menurut jenis kelamin di **Desa Teluk Palinget**, tercatat bahwa total penduduk berjumlah **3.377 jiwa**, yang terdiri dari **1.721 jiwa laki-laki** dan **1.656 jiwa perempuan**. Secara keseluruhan, jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan dengan selisih **65 jiwa**.

Menurut peneliti sebelumnya mahasiswa KKN Reguler Periode 1 Tahun 2024 UPR berfokus pada pengabdian masyarakat berbasis terhadap potensi desa seperti pendidikan, lingkungan, ekonomi, kesehatan. pengabdian sebelumnya Lebih bersifat generalist semua program pengabdian bisa diambil. Model pendekatan yang digunakan adalah Observasi – perumusan program – pelaksanaan – evaluasi (umum, tanpa tema khusus). Output/lauran bersifat laporan pengabdian dan dokumentasi program. Tetapi masalah serta tindakan solutif berbeda di temukan oleh peneliti dan pengabdian mahasiswa kkn tematik + reguler periode 1 tahun 2025 upr. menekankan pada isu khusus (misal literasi, lingkungan, pemberdayaan UMKM, stunting yang mendalam. pendekatan yang digunakan berbasis service learning dan problem solving sesuai tema. lauran menekankan luaran tematik (modul, produk, model pemberdayaan, SOP, dsb) sehingga lebih fokus, terukur, dan potensial memberi dampak lebih signifikan pada isu tertentu.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi dan Edukasi Sampah hadir sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Teluk Palinget. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan, menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga, serta menumbuhkan budaya peduli lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah sampah, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif menuju desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan KKN dengan Pendekatan *Service Learning* di Desa Teluk Palinget

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk Palinget dirancang dengan pendekatan *service learning* yang mengutamakan keterkaitan antara

pengalaman belajar mahasiswa dan pelayanan nyata kepada masyarakat. Metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar program yang dijalankan tepat sasaran dan memberikan dampak berkelanjutan.

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Desa

Tahap awal dimulai dengan kegiatan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Teluk Palinget. Mahasiswa melakukan wawancara langsung dengan aparat desa, tokoh masyarakat, serta kelompok sasaran seperti pemuda, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM. Dari hasil observasi tersebut, dilakukan pemetaan masalah utama yang dihadapi masyarakat, antara lain persoalan pengelolaan sampah, rendahnya tingkat literasi anak, keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM, isu kesehatan lingkungan. mahasiswa bersama perangkat desa menganalisis kebutuhan prioritas yang paling mendesak, sehingga program KKN dapat disusun sesuai dengan kondisi nyata dan potensi desa.

2. Perumusan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa merumuskan program kerja yang selaras dengan kompetensi akademik yang dimiliki sekaligus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program dirancang untuk mencapai tujuan khusus, dilengkapi dengan indikator keberhasilan, serta strategi pelaksanaan yang jelas. Agar program benar-benar sesuai kebutuhan, masyarakat dilibatkan dalam tahap perencanaan melalui forum diskusi bersama aparat desa dan perwakilan warga. Dengan demikian, program yang dirumuskan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga merupakan hasil musyawarah bersama.

3. Perencanaan Tindakan (Service Planning)

Pada tahap perencanaan tindakan, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing, seperti pendidikan, ekonomi, maupun teknologi. Selanjutnya disusun jadwal kegiatan yang realistis sesuai dengan durasi KKN. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan, mahasiswa juga menyiapkan media, modul, dan sarana pendukung kegiatan, seperti modul literasi untuk anak, poster edukasi, alat kebersihan, hingga membantu cara mempromosikan bagi pelaku UMKM.

4. Pelaksanaan Program (Service Implementation)

Tahap implementasi merupakan inti dari kegiatan *service learning*. Mahasiswa melaksanakan berbagai bentuk pelayanan nyata kepada masyarakat, di antaranya sosialisasi dan edukasi mengenai kesehatan lingkungan, pendampingan UMKM terkait manajemen usaha dan pemasaran digital, program literasi serta bimbingan belajar bagi anak-anak, serta penerapan teknologi tepat guna yang sederhana dan bermanfaat. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga pembelajar. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa melakukan refleksi, mengaitkan pengalaman lapangan dengan teori yang dipelajari di kampus, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim.

5. Refleksi dan Evaluasi

Setelah program dilaksanakan, mahasiswa melakukan refleksi baik secara individu maupun kelompok. Refleksi bertujuan untuk menggali pengalaman, tantangan, serta pembelajaran yang diperoleh selama KKN. Selain itu, refleksi bersama masyarakat juga dilakukan melalui diskusi dengan aparat desa dan warga, guna

memperoleh masukan mengenai dampak program serta saran perbaikan ke depan. Evaluasi program dilakukan dengan mengukur capaian indikator keberhasilan, seperti tingkat partisipasi masyarakat, peningkatan keterampilan, maupun adanya perubahan sikap positif pada kelompok sasaran.

6. Keberlanjutan Program

Agar hasil program KKN tidak berhenti setelah mahasiswa kembali ke kampus, disusun rekomendasi tindak lanjut yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Mahasiswa mendorong terbentuknya kader desa atau kelompok masyarakat yang dapat melanjutkan program secara mandiri. Selain itu, seluruh dokumentasi kegiatan diserahkan kepada pemerintah desa sebagai arsip sekaligus panduan bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

7. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program KKN di Desa Teluk Palinget diukur melalui beberapa indikator. Pertama, tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kedua, adanya perubahan positif baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan masyarakat. Ketiga, adanya fasilitas perpustakaan dan buku untuk anak-anak yang di mana anak-anak bisa setiap saat datang ke perpustakaan untuk membaca. Keempat, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang memperkaya wawasan serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, KKN ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fasilitas (pemberian buku dan alat tulis oleh perpustanas)

Program pemberian fasilitas berupa buku dan alat tulis oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan literasi dan dukungan terhadap kegiatan belajar informal maupun formal di desa. Desa Teluk Palinget dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program karena rendahnya akses terhadap bahan bacaan dan sarana penunjang pendidikan yang memadai. Pada bulan Juli 2025, Perpusnas mendistribusikan sejumlah fasilitas ke Perpustakaan Desa Teluk Palinget, meliputi 3 pack buku tulis dan 40 jenis paket alat tulis yang terdiri dari buku tulis, pensil, penghapus, penggaris, pulpen dan lain-lain. Sasaran distribusi alat tulis difokuskan kepada siswa tingkat sekolah dasar dan menengah di wilayah Desa Teluk Palinget. Dampak dari program ini terlihat signifikan. Berdasarkan data pengunjung perpustakaan yang dihimpun melalui buku tamu dan monitoring digital sederhana, terjadi peningkatan kunjungan dari rata-rata 50 orang per bulan (sebelum program) menjadi rata-rata 80 orang per bulan (setelah program).

Hasil pengabdian ini juga dikaitkan dengan temuan penelitian sebelumnya. Misalnya, studi oleh Arifin dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa distribusi alat tulis secara langsung berkorelasi positif terhadap kehadiran anak di sekolah dan keaktifan dalam kegiatan belajar kelompok di desa. Demikian pula, menurut Suryani (2021), peningkatan jumlah dan kualitas koleksi perpustakaan desa menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi masyarakat pedesaan. Kedua penelitian ini mendukung hasil temuan di Desa Teluk Palinget, di mana terjadi sinergi antara fasilitas bacaan dan alat pendukung belajar terhadap peningkatan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas literasi.

Temuan penting dari program ini adalah sebagai berikut: Pertama, terdapat peningkatan kunjungan ke perpustakaan sebesar hampir 192% pasca pemberian buku dan alat tulis. Kedua, persepsi masyarakat terhadap relevansi koleksi buku dan manfaat alat tulis menunjukkan tanggapan yang sangat positif. Ketiga, distribusi alat tulis berhasil mendukung kegiatan belajar anak-anak dari keluarga kurang mampu, sehingga berdampak langsung pada motivasi dan keberlanjutan proses pendidikan informal. Keempat, terjadi peningkatan interaksi sosial dan kegiatan kelompok belajar di perpustakaan desa setelah program berjalan.

Secara keseluruhan, program pemberian fasilitas buku dan alat tulis oleh Perpustakaan di Desa Teluk Palinget memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akses literasi dan semangat belajar masyarakat desa. Peningkatan kunjungan ke perpustakaan, kepuasan penerima manfaat, dan relevansi isi buku menunjukkan bahwa program pengabdian ini telah mencapai tujuannya. Untuk keberlanjutan, disarankan agar program ini dijadikan model replikasi bagi desa-desa lain dengan karakteristik serupa, serta didukung oleh pelatihan literasi digital dan pelibatan aktif komunitas lokal.

2. Minat dan bakat (literasi seperti mengulas buku, membaca nyaring, membuat cerita berbasis isi buku bacaan)

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Teluk Palinget yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat literasi melalui kegiatan mengulas buku, membaca nyaring, serta menulis cerita berbasis isi buku bacaan menunjukkan capaian yang signifikan. Berikut penjelasannya

1. Cerdas Mengulas Buku

Kegiatan ini diikuti oleh 25 anak di SD Negeri 2 Teluk Palinget. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca dan menganalisis bacaan. Mereka juga belajar menulis ulasan tentang buku yang mereka baca dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum saat menyampaikan pendapat di hadapan teman-teman. Program ini berhasil mencapai target peningkatan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak sebesar 70% dibandingkan sebelum kegiatan. Selain itu, 60% anak-anak aktif terlibat dalam diskusi, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi mereka.

2. Membaca Nyaring

Gambar 1



Program KKN Tematik Literasi berhasil melibatkan 20 anak-anak dari berbagai usia di desa, dengan rata-rata kehadiran mencapai 75% setiap sesi membaca nyaring. Dalam kegiatan ini, sebanyak 3 judul buku baru diperkenalkan, mencakup berbagai genre seperti fiksi, non-fiksi, dan cerita rakyat. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi mengenai isi buku, serta mampu menganalisis cerita dan memberikan pendapat yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang meningkat. Program ini berhasil mencapai target yang ditetapkan, dengan peningkatan minat baca sebesar 60% berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah program

3. Membuat cerita berbasis isi buku bacaan

Gambar 2



Di SMP Negeri 2 Pulau Petak kami mengadakan Program kerja, Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan. Siswa yang berpartisipasi 20 siswa. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah 20 cerita orisinal yang terinspirasi dari buku-buku yang

telah mereka baca. Melalui program ini, peserta berhasil menguasai berbagai keterampilan menulis, termasuk kemampuan menyusun alur cerita, menciptakan karakter yang menarik, serta menyampaikan pesan secara efektif. Selain itu, mereka juga melatih daya ingat dan kemampuan berpikir kritis terhadap isi buku yang telah dibaca. Pencapaian target yang ditetapkan menunjukkan hasil yang memuaskan. Sekitar 75% peserta melaporkan peningkatan keterampilan menulis setelah mengikuti program ini. Selain itu, 60% siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan di Desa Teluk Palinget menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis praktik kreatif seperti mengulas buku, membaca nyaring, dan menulis cerita telah berhasil menumbuhkan minat baca, memperkuat keterampilan berbicara, dan mengembangkan kreativitas anak-anak. Dengan dukungan program nasional dan partisipasi aktif masyarakat, tujuan pengabdian yang dirancang di bagian pendahuluan dapat dinyatakan tercapai, sekaligus mendukung agenda nasional dalam meningkatkan kualitas literasi di tingkat desa.

3. Sarana kegiatan (proyektor, laptop, buku perpustakaan, buku tulis)

Pelaksanaan KKN di Desa Teluk Palinget memerlukan dukungan berbagai sarana dan prasarana penunjang agar seluruh kegiatan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Adapun sarana yang digunakan meliputi perangkat teknologi, bahan edukatif, hingga peralatan kerja manual yang disesuaikan dengan kebutuhan program. Berikut ini adalah penjelasan detail dari masing-masing sarana kegiatan:

1. Proyektor

Proyektor merupakan salah satu alat utama dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, dan siswa siswi di Sekolah. Dengan proyektor, tim KKN dapat menampilkan materi visual seperti slide presentasi pada saat kegiatan sosialisasi, dan video edukatif hiburan kepada anak-anak untuk mengisi waktu luang saat melaksanakan kegiatan membaca nyaring. Alat ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan sosialisasi untuk menampilkan power point yang akan dipaparkan oleh tim kelompok KKN. Proyektor juga memfasilitasi kegiatan pelatihan yang diadakan di balai desa atau ruang pertemuan warga.

2. Laptop

Laptop menjadi pusat kendali kegiatan digital selama KKN. Seperti pengeditan dokumentasi, pembuatan spanduk, perancangan materi sosialisasi, pendataan buku di perpustakaan, perancangan susunan acara kegiatan, pembuatan power point, hingga penyusunan laporan kegiatan dilakukan melalui laptop. Laptop juga digunakan untuk mengakses informasi tambahan dari internet yang relevan dengan program kerja seperti pencarian materi untuk sosialisasi. Laptop juga berfungsi sebagai media penyimpanan dan pemutar materi yang akan ditampilkan melalui proyektor.

3. Buku Perpustakaan

Buku-buku dari perpustakaan, terutama yang berkaitan dengan buku bacaan anak-anak, yang menjadi sumber literasi penting selama pelaksanaan KKN dalam kegiatan literasi. Buku-buku ini disediakan sebagai bahan bacaan bagi anak-anak dan remaja desa dalam kegiatan literasi. Dengan adanya buku bacaan ini diharapkan

dapat menumbuhkan minat baca dan budaya belajar di kalangan warga Desa Teluk Palinget.

4. Buku Tulis

Buku tulis digunakan oleh anggota tim KKN maupun peserta kegiatan sebagai media pencatatan selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan belajar anak, buku tulis berfungsi sebagai tempat latihan menulis dan menggambar. Sementara dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan, buku tulis digunakan untuk mencatat informasi penting, tips, atau materi praktis yang disampaikan oleh pemateri. Ketersediaan buku tulis sangat penting untuk membantu siswa-siswi memahami dan mengingat kembali materi yang telah diberikan selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

5. Bahan dan Alat Tukang untuk Pembuatan Plang Edukasi Sampah dan Spanduk Larangan Membuang Sampah.

Dalam rangka mendukung program pengelolaan dan edukasi sampah, tim KKN memanfaatkan bahan dan alat tukang seperti kayu, cat, kuas, paku, palu, gergaji, dan sebagainya untuk membuat plang edukatif dan spanduk larangan. Plang-plang ini berisi pesan-pesan singkat yang mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah, serta tidak membuang sampah sembarangan. Plang edukasi dipasang di lokasi strategis yaitu di samping depan Kantor Desa dan pemasangan spanduk larangan membuang sampah sembarangan seperti di jalan desa, dekat tempat pembuangan sampah, atau area publik lainnya agar mudah terlihat dan terbaca oleh warga. Pembuatan plang dan pemasangan spanduk ini tidak hanya mendukung program lingkungan tetapi juga untuk memberi nuansa perubahan positif di lingkungan desa agar tidak membuang sampah dengan sembarangan dan lingkungan Desa terlihat bersih. Hasil pengabdian ini juga dikaitkan dengan temuan penelitian sebelumnya Di Desa Babakan, plang edukasi sampah berhasil mengubah perilaku dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan sesuai regulasi setempat.

4. **Sosialisasi Stunting, sosialisasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas**

Stunting adalah kondisi ketika anak mengalami pertumbuhan yang terhambat karena kekurangan gizi dalam jangka waktu lama. Kondisi ini menjadi salah satu tanda buruknya tingkat kesehatan masyarakat, dan merupakan masalah serius di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

Gambar 3



Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tubuh lebih pendek dari anak seusianya, dan juga berisiko menghadapi hambatan dalam perkembangan kecerdasan, kemampuan bersosialisasi, dan emosinya. Dampak jangka panjang dari stunting bisa sangat merugikan, seperti menurunnya kemampuan kerja saat dewasa, meningkatnya risiko terkena penyakit kronis, serta memperkuat lingkaran kemiskinan antar generasi. Walaupun Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, stunting masih menjadi tantangan besar. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan dan wilayah terpencil. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya pemahaman tentang gizi, kondisi sanitasi yang buruk, serta layanan kesehatan ibu dan anak yang belum merata atau memadai.

Desa Teluk Palinget, yang berada di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, masih dihadapkan pada permasalahan stunting di kalangan anak-anak. Terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, ditambah dengan kondisi ekonomi warga yang belum memadai, menjadikan desa ini sebagai salah satu prioritas dalam program penanganan stunting. Hasil survei lokal menunjukkan bahwa banyak anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola makan yang seimbang. Selain itu, kebiasaan yang kurang mendukung kesehatan selama kehamilan, seperti kurangnya konsumsi zat besi dan protein, serta minimnya akses ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan ikut memperburuk situasi. Sebagai bagian dari dukungan terhadap program nasional penurunan angka

stunting, berbagai intervensi perlu dilakukan secara terarah dan menyeluruh di desa ini.

Maka dari itu kelompok KKN 92 Universitas Palangka Raya, melakukan kegiatan sosialisasi stunting yang dilaksanakan di Posyandu Kenanga Desa Teluk Palinget dengan sasaran utama ibu-ibu dan bayi/balita. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, penyebab, dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak, serta pencegahan melalui pemberian gizi seimbang, imunisasi, dan perawatan kesehatan sejak masa kehamilan. Pencegahan efektif selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK): Melibatkan gizi ibu hamil, ASI eksklusif, MP-ASI, sanitasi, dan stimulasi anak. Kegiatan ini disambut antusias oleh para ibu, yang sebagian besar baru pertama kali mendapatkan penjelasan rinci terkait stunting. Pendekatan dilakukan secara komunikatif dan dibarengi dengan sesi tanya jawab.

Temuan selama KKN yaitu Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang stunting khususnya di kalangan ibu hamil dan balita, serta kurang praktik pencegahan yang konsisten. Namun, sosialisasi memberikan informasi baru yang signifikan dan Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap gizi ibu dan anak, serta peningkatan pemahaman ibu-ibu yang lebih meningkat menjadi baik setelah dilaksanakannya sosialisasi, dan mulai menerapkan gizi seimbang dan mendukung aktivitas posyandu. Partisipasi aktif selama kegiatan juga meningkat, seperti ibu hamil dan dengan balita lebih antusias mengikuti diskusi dan berkomitmen untuk menerapkan pola hidup sehat. Hasil pengabdian ini juga dikaitkan dengan temuan penelitian sebelumnya Ezalina dkk. (2023) melaporkan peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting dari 50% menjadi 95% setelah sosialisasi di posyandu, ditandai antusiasme tinggi dan motivasi untuk menerapkan perilaku sehat pada balita DAN Salpina dkk. (2023) melalui pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa sosialisasi terkait stunting membantu peserta memahami penyebab, dampak, dan langkah pencegahan, serta memupuk keterlibatan masyarakat di Desa Kenine.

Sosialisasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, nilai, dan jati diri. Namun, pada masa ini pula remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan, termasuk penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Di era modern dengan akses informasi yang luas dan pergaulan yang semakin kompleks, banyak remaja yang kurang memiliki pengetahuan dan kontrol diri, sehingga terjebak dalam perilaku menyimpang yang merugikan masa depan mereka. Menanggapi hal tersebut, Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 92 di Desa Teluk Palinget menyelenggarakan sosialisasi tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Pulau Petak. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan edukasi sejak dini tentang dampak buruk penyalahgunaan narkoba serta pentingnya membangun pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis-jenis narkoba, efeknya terhadap tubuh, serta konsekuensi hukum dan sosial dari penggunaannya, dan dapat memberikan pemahaman tentang risiko pergaulan bebas, termasuk dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, dan masa depan remaja.

Materi meliputi pengenalan jenis-jenis narkoba, gejala pemakai narkoba, dampaknya terhadap kesehatan dan masa depan, serta pentingnya menjaga

pergaulan yang sehat dan menjauhi pergaulan bebas. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif dengan bantuan media visual power point, agar siswa lebih mudah memahami dan terlibat aktif. Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi dan banyak yang mengajukan pertanyaan, menunjukkan adanya kesadaran awal yang positif.

Temuan penting dari program ini, yaitu banyaknya siswa yang belum memahami bahaya narkoba, namun respons positif dan peningkatan kesadaran terlihat setelah kegiatan edukatif dilakukan. Serta Respon atau Dampak yang kelompok dapatkan setelah melaksanakan kegiatan yaitu siswa-siswi menyambut kegiatan ini dengan antusias dan menunjukkan minat tinggi terhadap materi yang disampaikan. Banyak dari mereka yang mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menyampaikan kekhawatiran terkait lingkungan pergaulan mereka sehari-hari. Guru-guru di sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap kelompok dalam melaksanakan kegiatan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa, siswa lebih terbuka dalam membicarakan isu-isu sensitif seperti narkoba dan pergaulan bebas. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya menjaga diri dan memilih lingkungan pergaulan yang baik. Kegiatan ini memberikan efek positif jangka pendek berupa peningkatan kesadaran dan pengetahuan, serta diharapkan memberikan dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku dan pola pikir yang lebih sehat.

5. Strategi Pemasaran Anyaman Purun untuk Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal

Di Desa Teluk Palinget, Kecamatan Pulau Petak, kerajinan purun telah menjadi bagian dari budaya dan sumber ekonomi bagi warga. Dalam rangka mengenal lebih dekat potensi kerajinan lokal, kelompok 92 melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dokumentasi pembuatan kerajinan tangan dari purun di Desa Teluk Palinget, Kecamatan Pulau Petak. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Kelompok Pengrajin Anyaman Harati, yang telah berpengalaman dalam menghasilkan berbagai produk anyaman purun berkualitas. Strategi pemasaran dengan melalui sosial media menggunakan video yang dihasilkan dapat menjadi media promosi digital yang efektif untuk memperkenalkan produk kerajinan purun Desa Teluk Palinget kepada masyarakat luas, baik lokal maupun nasional. Dengan media visual yang menarik, masyarakat dapat lebih mudah memahami proses kreatif dan nilai budaya di balik setiap produk.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Lily Rahmawati Harahap (2024) yang berjudul "Strategi Pemasaran Anyaman Purun dan Bambu Produksi Kampung Meranjat Sukamulya Kecamatan Sematang Borang". Penelitian tersebut menyebutkan bahwa di era digital, informasi mengenai produk dapat diakses dengan mudah melalui dunia maya. Oleh karena itu, promosi melalui media online seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp sangat dianjurkan. Pemasaran digital tidak hanya murah dan efektif, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi produsen untuk menunjukkan keunggulan produk, termasuk penggunaan material ramah lingkungan, yang kini menjadi nilai jual penting bagi konsumen.

Kegiatan dokumentasi video yang dilakukan oleh kelompok 92 menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian Harahap. Seperti yang ditemukan dalam penelitian tersebut, media digital dan dokumentasi visual memiliki peran strategis dalam memperkenalkan produk anyaman purun. Video dokumentasi dapat

membantu kelompok pengrajin untuk menjangkau pasar yang lebih luas, mempromosikan kualitas produk, dan menekankan nilai keberlanjutan serta ramah lingkungan dari bahan yang digunakan.

Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pendokumentasian visual tidak hanya mendukung edukasi masyarakat mengenai proses pembuatan kerajinan, tetapi juga dapat menjadi strategi promosi digital yang efektif. Desa Teluk Palinget memiliki potensi besar untuk mengembangkan anyaman purun sebagai produk unggulan berbasis budaya lokal, yang bernilai ekonomi, budaya, dan ramah lingkungan.

6. Pengelolaan Sampah (Plang Edukasi penguraian sampah, Plang Dilarang Membuang Sampah)

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah, mulai dari pencemaran tanah, air, dan udara, hingga menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat, seperti penyakit kulit, gangguan pernapasan, dan penyebaran vektor penyakit.

Gambar 4



Di Desa Teluk Palinget, salah satu upaya yang dilakukan adalah pemasangan plang edukasi penguraian sampah dan plang larangan membuang sampah sembarangan di lokasi strategis. Plang edukasi berisi informasi mengenai jenis-jenis sampah, serta lamanya sampah terurai yaitu selama 5 tahun, 10 tahun, 20 tahun, 100 tahun, 200 tahun, dan selama 400 tahun, sedangkan plang larangan membuang sampah berfungsi sebagai pengingat agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Dari kegiatan pengelolaan sampah di Desa Teluk Palinget menunjukkan bahwa pemasangan plang edukasi penguraian sampah dan plang larangan membuang sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara nyata. Masyarakat kini lebih memahami cara pemilahan sampah, lamanya sampah terurai, serta dampak lingkungan dari pembuangan sampah sembarangan. Plang ini

juga menjadi pengingat visual yang efektif, mendorong warga untuk lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Selain itu, masyarakat memberikan respons positif terhadap plang larangan membuang sampah, merasa termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan melihat plang ini sebagai pelengkap upaya kebersihan yang sudah ada.

Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Irena Dwitori Plara (2024) dengan judul “Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi di Madrasah dan RA serta Pemasangan Plang Waktu Penguraian Sampah di Masyarakat Desa Karyawangi”. Penelitian Plara menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap sampah tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk melalui sosialisasi, edukasi, dan media visual seperti plang yang menunjukkan lamanya sampah terurai. Program tersebut terbukti meningkatkan kesadaran, terutama di kalangan anak-anak, dan mendorong perilaku masyarakat untuk mengelola sampah dengan lebih baik. Dengan mengacu pada penelitian Plara (2024), hasil kegiatan pengelolaan sampah di Desa Teluk Palinget menunjukkan hal serupa. Pemasangan plang edukasi dan larangan membuang sampah dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Hal ini menegaskan pentingnya kombinasi pendidikan, media visual, dan partisipasi masyarakat dalam membangun perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi dan Edukasi Sampah di Desa Teluk Palinget dengan pendekatan *service learning* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas literasi, kesadaran lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Program yang meliputi pemberian fasilitas buku dan alat tulis, pengembangan minat dan bakat literasi anak melalui kegiatan mengulas buku, membaca nyaring, dan menulis cerita, sosialisasi kesehatan (stunting, bahaya narkoba, dan pergaulan bebas), pengembangan UMKM berbasis anyaman purun, hingga pengelolaan sampah melalui pemasangan plang edukasi, terbukti efektif menjawab permasalahan prioritas masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kunjungan perpustakaan hingga hampir 192%, tumbuhnya minat baca dan keterampilan menulis anak, bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan, serta berkembangnya strategi pemasaran digital bagi produk lokal purun. Selain itu, pemasangan plang edukasi sampah memberikan dampak nyata terhadap kesadaran lingkungan warga. Secara keseluruhan, program ini berhasil mewujudkan tujuan pengabdian yang lebih fokus, terukur, dan berkelanjutan, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui penerapan ilmu dalam konteks nyata.

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN Tematik di Desa Teluk Palinget, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan program. Pertama, program literasi yang telah berjalan sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan rutin yang melibatkan pemerintah desa, sekolah, maupun komunitas lokal, sehingga budaya membaca dan menulis tidak berhenti setelah kegiatan KKN berakhir. Kedua, pengembangan UMKM berbasis anyaman purun memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan digital marketing, strategi branding, serta akses ke platform e-commerce agar produk lokal dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Ketiga, edukasi lingkungan yang telah dimulai melalui pemasangan plang larangan membuang sampah sembarangan perlu diperkuat dengan program bank sampah desa dan pelatihan pengelolaan limbah sederhana agar kesadaran masyarakat dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang berkelanjutan. Keempat, materi sosialisasi mengenai stunting, bahaya narkoba, dan pergaulan bebas perlu dikembangkan menjadi modul sederhana yang dapat digunakan secara berkesinambungan oleh posyandu, sekolah, maupun lembaga desa. Terakhir, kerja sama multipihak antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, posyandu, UMKM, dan mahasiswa sangat penting untuk memastikan hasil KKN dapat terintegrasi ke dalam program pembangunan jangka panjang desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok KKN 92 Desa Teluk Palinget menyampaikan rasa syukur dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi dan Edukasi Sampah di Desa Teluk Palinget, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Teluk Palinget terutama kepada Kepala Desa Teluk Palinget yaitu Pak Merhad W.U Gayus, S.Sos yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta memfasilitasi berbagai kebutuhan lapangan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kelompok KKN 92 Desa Teluk Palinget juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Dosen Pembimbing Lapangan bapak Dr. Y. Joni Pambelum, M.Si karena telah membantu serta membimbing Mahasiswa KKN dalam merancang serta melaksanakan kegiatan. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada masyarakat Desa Teluk Palinget yang telah menerima kehadiran mahasiswa dengan hangat, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, serta memberikan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan program.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada Universitas Palangka Raya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi, membimbing, serta memberikan arahan dalam penyusunan dan pelaksanaan program KKN ini. Peran lembaga pendidikan tinggi dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kelompok KKN 92 Desa Teluk Palinget juga memberikan penghargaan yang tinggi kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang telah mendistribusikan buku dan alat tulis, sehingga kegiatan literasi di desa dapat berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi anak-anak dan remaja.

Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah dasar dan menengah di Desa Teluk Palinget, yang telah membuka ruang kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan literasi, membaca nyaring, serta pelatihan menulis cerita. Kelompok KKN 92 Desa Teluk Palinget juga mengucapkan terima kasih kepada kader posyandu dan tenaga kesehatan desa yang turut membantu dalam sosialisasi pencegahan stunting, edukasi kesehatan, serta penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Tidak lupa apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada kelompok pengrajin anyaman purun yang telah bekerja sama dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal, sehingga mahasiswa dapat membantu memperluas akses pemasaran melalui pelatihan digital marketing.

Akhirnya, Kelompok KKN 92 Desa Teluk Palinget mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa peserta KKN yang telah bekerja keras, saling mendukung, dan menunjukkan dedikasi tinggi dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Sinergi antar pihak yang terjalin dalam kegiatan ini diharapkan dapat terus terjaga dan menjadi dasar bagi keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di Desa Teluk Palinget pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, M., Suryani, E. I., & Yonnawati, Y. (2025). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), 1262-1268.

Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62.

Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan membaca di awal pelajaran guna membangun budaya literasi di sekolah dasar. *Prosiding Nasional*, 77–85.

Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6.

Harahap, L. R., Naruliza, E., Aryanti, R., & Wijaya, A. (2024). STRATEGI PEMASARAN ANYAMAN PURUN DAN BAMBU PRODUKSI KAMPUNG MERANJAT SUKAMULYA KECAMATAN SEMATANG BORANG. *AbdIBA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30-41.

Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 121–129.

Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, d. W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

Plara, I. D., Izzati, M. N., Harsya, R., Khairunnisa, R., & Kusumorini, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi di Madrasah dan RA serta Pemasangan Plang Waktu Penguraian Sampah di Masyarakat Desa Karyawan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(3), 1-15.